



JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

Vol. 01 No. 06 Tahun 2025

ISSN Media Elektronik: 3047-888x

PENGARUH KUALITAS PENGAJARAN DAN FASILITAS KAMPUS TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA(I) DENGAN MODERASI PENGALAMAN BELAJAR DI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR



Romansyah Sahabuddin

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Makassar,
Indonesia

Imelda

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Makassar,
Indonesia

Hesti Ramadhani

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Makassar,
Indonesia

Elsa Artila Ninsi

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Makassar,
Indonesia

Ahmad Fauzy

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Makassar,
Indonesia

Email : romansyah@unm.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas pengajaran dan fasilitas kampus terhadap kepuasan mahasiswa dengan moderasi pengalaman belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada Februari 2025 di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif fakultas tersebut, dengan jumlah sampel sebanyak 200 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbantuan aplikasi LISREL 8.50. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan aplikasi LISREL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengajaran dan fasilitas kampus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan mahasiswa. Selain itu, pengalaman belajar terbukti memoderasi hubungan antara variabel kualitas pengajaran dan fasilitas kampus terhadap kepuasan mahasiswa.



JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner


Temuan ini memberikan implikasi strategis bagi pengelola fakultas dalam upaya meningkatkan mutu layanan akademik dan penyediaan fasilitas pendukung proses pembelajaran.

Kata kunci: Kualitas Pengajaran, Fasilitas Kampus, Kepuasan Mahasiswa, Pengalaman Belajar

A. Pendahuluan

Perguruan tinggi memegang peran sentral dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul, adaptif, dan siap menghadapi tantangan global. Untuk mendukung misi ini, institusi pendidikan tinggi dituntut tidak hanya menyediakan layanan akademik berkualitas, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Azzahra, A (2025). Dua komponen utama yang secara langsung memengaruhi efektivitas pembelajaran dan kepuasan mahasiswa adalah kualitas pengajaran dan fasilitas kampus.

Kualitas pengajaran menjadi faktor krusial dalam menentukan keberhasilan pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Hasibuan (2025) menekankan bahwa penerapan metode pengajaran inovatif, termasuk penggunaan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*), mampu meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan berpikir kritis dan problem solving. Di sisi lain, fasilitas kampus juga memainkan peranan penting. Menurut Saputra dan Yanuarita (2022), ketersediaan ruang belajar yang layak, laboratorium, akses internet, serta fasilitas non-akademik seperti ruang sosialisasi, mampu mendorong kenyamanan dan motivasi mahasiswa dalam belajar. Selaras dengan teori SERVQUAL dan teori kepuasan pelanggan, kepuasan mahasiswa merupakan hasil evaluasi mereka terhadap kesesuaian layanan yang diterima dengan ekspektasi awal. Mutmainah et al. (2024) menyatakan bahwa kepuasan mahasiswa mencakup persepsi mereka terhadap kualitas layanan pengajaran, ketersediaan fasilitas, serta suasana akademik secara umum. Tingkat kepuasan yang tinggi tidak hanya menciptakan loyalitas terhadap institusi, tetapi juga berdampak positif terhadap kinerja akademik mahasiswa



Namun demikian, kepuasan mahasiswa tidak semata-mata dipengaruhi oleh layanan eksternal, melainkan juga oleh pengalaman belajar individu. Suprihatin (2024) menyatakan bahwa pengalaman belajarnya mencakup keterlibatan aktif dalam diskusi kelas, interaksi sosial, serta akses terhadap sumber belajar dapat memoderasi hubungan antara kualitas layanan dan kepuasan mahasiswa. Mahasiswa yang aktif secara akademik cenderung lebih menghargai metode pengajaran yang baik dan lebih memanfaatkan fasilitas kampus secara optimal, sehingga mereka merasa lebih puas dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang terlibat.

Observasi yang dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar menunjukkan adanya ketimpangan antara harapan mahasiswa terhadap kualitas pengajaran dan fasilitas kampus dengan pengalaman belajar yang mereka alami secara nyata. Ketimpangan ini terlihat dalam dua aspek utama, yaitu kualitas pengajaran dan ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran. Dalam hal pengajaran, mahasiswa mengharapkan metode pembelajaran yang interaktif, materi yang relevan dan mutakhir, serta dosen yang responsif dan komunikatif.


Namun pada kenyataannya, sebagian mahasiswa masih menemui metode pengajaran yang monoton, materi yang kurang relevan dengan kebutuhan industri, dan minimnya keterlibatan dosen dalam proses diskusi. Sementara itu, dari sisi fasilitas, mahasiswa berharap akan adanya ruang kelas yang nyaman, akses internet yang memadai, perpustakaan yang lengkap, serta ruang-ruang penunjang lain seperti laboratorium komputer dan area diskusi. Sayangnya, kondisi di lapangan masih menunjukkan keterbatasan dalam penyediaan fasilitas tersebut, yang berdampak pada kenyamanan dan efektivitas proses pembelajaran. Ketimpangan antara harapan dan kenyataan ini berpotensi menurunkan tingkat kepuasan mahasiswa secara keseluruhan, memengaruhi motivasi belajar, dan bahkan dapat berdampak pada citra institusi di mata masyarakat luas. Proses pembelajaran yang seharusnya membentuk kemampuan berpikir kritis, keterampilan kerja, dan kolaborasi, justru terasa monoton dan kurang memberdayakan. Ketimpangan-ketimpangan ini umumnya terjadi karena lemahnya komunikasi antara pihak fakultas dan mahasiswa, kurangnya evaluasi berkelanjutan, serta minimnya pembaruan dalam sistem pengajaran dan pengelolaan fasilitas kampus.



JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

Oleh karena itu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar perlu mengambil langkah evaluatif dan strategis secara menyeluruh guna menjawab ekspektasi mahasiswa serta meningkatkan mutu layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan zaman.



Berangkat dari konteks tersebut, penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar yang memiliki populasi mahasiswa yang besar dan dinamika akademik yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kualitas pengajaran dan fasilitas kampus terhadap kepuasan mahasiswa, serta menganalisis peran pengalaman belajar sebagai variabel moderasi. Dengan menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) Haryono, S. (2016), diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan serta manfaat praktis bagi pengelolaan mutu akademik di lingkungan pendidikan tinggi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori untuk menjelaskan pengaruh antara kualitas pengajaran dan fasilitas kampus terhadap kepuasan mahasiswa, serta peran pengalaman belajar sebagai variabel moderasi. Aini, A. (2024). Penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar dengan populasi mahasiswa aktif.

Populasi Mahasiswa FEB UNM (telah mengikuti perkuliahan minimal tiga semester dan memiliki pengalaman yang cukup dalam memanfaatkan fasilitas kampus serta mengikuti proses pengajaran secara aktif.)

total = 2.000an orang, terdapat:

1.200 perempuan

800 laki-laki



Penulisan Metode Pengambilan Sampel dengan Slovin Israelski, T. (2020).

$$n = N / (1 + N(e^2))$$

$$n = 2000 / (1 + 2000(0.07^2))$$

$$n = 2000 / 1 + 9.8$$

$$n = 2000 / 10.8 \approx 200$$

Penentuan Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah Responden = Jumlah J. Kelamin dalam Populasi / Jumlah Populasi × Jumlah Sampel

Laki-laki:

$$800 / 2000 \times 200 = 80 \text{ responden}$$

Perempuan:

$$1200 / 2000 \times 200 = 120 \text{ responden}$$

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu, seperti mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan minimal tiga semester dan memiliki pengalaman yang cukup dalam memanfaatkan fasilitas kampus serta mengikuti proses pengajaran secara aktif. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 200 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring yang disusun menggunakan skala Likert 1–5. Instrumen penelitian terdiri atas empat variabel utama, yaitu: kualitas pengajaran (5 indikator), fasilitas kampus (5 indikator), kepuasan mahasiswa (5 indikator), dan pengalaman belajar (5 indikator).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan perangkat lunak SPSS dan LISREL. Prosedur analisis mencakup uji validitas dan reliabilitas instrumen, evaluasi kecocokan model (goodness of fit) berdasarkan indikator seperti RMSEA, GFI, dan CFI, serta pengujian hubungan langsung dan interaksi moderasi antar variabel dalam model struktural. Santoso, I. H. (2019).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini melibatkan 200 mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Responden berasal dari berbagai program studi dan tingkat semester, sehingga mencerminkan keragaman pengalaman akademik di lingkungan fakultas. Deskripsi karakteristik ini bertujuan untuk menggambarkan konteks mahasiswa sebagai generasi yang aktif dalam proses pendidikan tinggi dan sangat terlibat dalam dinamika kampus, baik secara akademik maupun non-akademik.

Dalam konteks ini, pengalaman mereka terhadap kualitas pengajaran, pemanfaatan fasilitas kampus, serta persepsi terhadap kepuasan belajar menjadi fokus utama dalam menilai efektivitas layanan pendidikan yang diberikan oleh institusi.

Kecocohan Model dan Implikasi Praktis

| No. | Chi-Square (χ^2) | Cut-off Value (Nilai Batas) | Hasil | Kriteria |
|-----|--------------------------|----------------------------------|--------|--------------|
| 1. | Chi-Square (χ^2) | Kecil dan tidak signifikan | 250.73 | Marginal fit |
| 2. | Degree of Freedom (df) | >0 | 164 | Good Fit |
| 3. | Significance Probability | ≥ 0.05 | .00002 | Marginal fit |
| 4. | RMSEA | ≤ 0.08 | 0.052 | Good Fit |

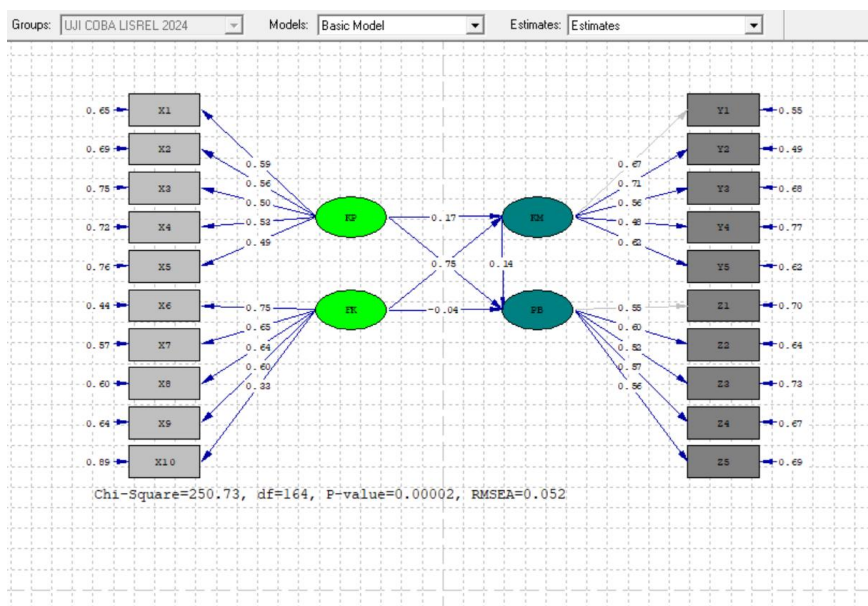
Sumber : Output AMOS, diolah oleh peneliti

Hasil analisis *Goodness of Fit* menunjukkan bahwa model struktural yang diuji dalam penelitian ini secara umum memiliki kecocohan yang memadai dengan data empiris. Nilai Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) sebesar 0,052 berada dalam batas yang dapat diterima ($\leq 0,08$), bahkan mendekati kategori sangat baik ($\leq 0,05$), yang mengindikasikan bahwa model memiliki tingkat kesalahan aproksimasi yang rendah dan mampu merepresentasikan struktur data dengan baik.

Meskipun demikian, nilai Chi-Square (χ^2) sebesar 250,73 dengan probabilitas signifikansi 0,00002 menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik, yang secara teknis berarti bahwa model berbeda dengan data. Namun, karena Chi-Square sangat sensitif terhadap ukuran sampel dan kompleksitas model, maka hasil ini tidak serta-merta menunjukkan bahwa model tidak layak. Sebaliknya, dalam praktik analisis SEM (Structural Equation Modeling), indikator seperti RMSEA dianggap lebih informatif untuk mengevaluasi model dengan ukuran sampel besar. Dengan demikian, model ini tetap dapat dikatakan layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti, yaitu kualitas pengajaran, fasilitas kampus, pengalaman belajar, dan kepuasan mahasiswa.

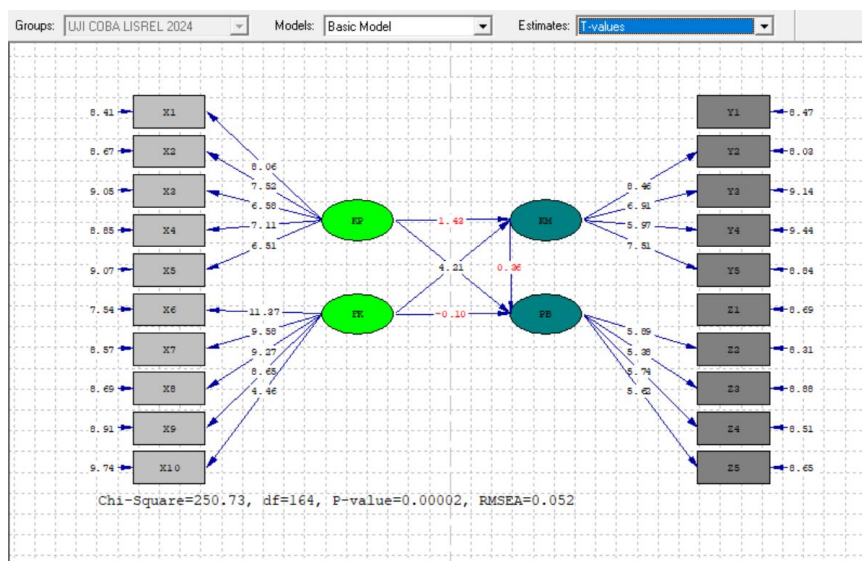
Namun, terdapat ruang untuk penyempurnaan model, terutama dengan mempertimbangkan kemungkinan penambahan variabel kontekstual lainnya yang relevan, seperti kebijakan akademik, sistem evaluasi pembelajaran, serta dukungan emosional dan sosial dari institusi. Penambahan tersebut bertujuan untuk memperluas cakupan model agar dapat menangkap dinamika yang lebih kompleks dan holistik dalam membentuk kepuasan mahasiswa.

Estimates



Gambar Full Path Diagram (Estimates)

T-values



Gambar Full Path Diagram (T-Values)

JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

Hasil analisis menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan perangkat lunak LISREL memberikan gambaran hubungan struktural antara kualitas pengajaran (KP), fasilitas kampus (FK), dan kepuasan mahasiswa (KM), dengan pengalaman belajar (PB) sebagai variabel moderasi. Model ini dirancang untuk menguji seberapa besar pengaruh langsung kualitas layanan pendidikan terhadap kepuasan mahasiswa, serta bagaimana pengalaman belajar dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut.

| o. | Hipotesis | Koefisien jalur | t-value | keputusan |
|----|---|-----------------|---------|-------------------------------|
| H1 | P → KM (kualitas pengajaran → kepuasan mahasiswa) | 0.1555 | 1.7914 | tidak signifikan (H1 ditolak) |
| H2 | P → PB (kualitas pengajaran → pengalaman belajar) | 0.7559 | 5.6289 | signifikan (H2 diterima) |
| H3 | M → PB (kepuasan mahasiswa → pengalaman belajar) | 0.1472 | 0.4774 | tidak signifikan (H3 ditolak) |
| H4 | K → KM (fasilitas kampus → kepuasan mahasiswa) | 0.8169 | 8.1536 | signifikan (H4 diterima) |
| H5 | K → PB (fasilitas kampus → pengalaman belajar) | -0.0453 | 0.6734 | tidak signifikan (H5 ditolak) |
| H6 | P → PB melalui KM (mediasi pengalaman belajar) | 0.0229 | 0.4995 | tidak signifikan (H6 ditolak) |
| H7 | K → PB melalui KM (mediasi pengalaman belajar) | 0.1202 | 0.4721 | tidak signifikan (H7 ditolak) |

Pembahasan

1. H1: Kualitas Pengajaran → Kepuasan Mahasiswa (Koefisien: 0,1555; t-value: 1,7914; Tidak signifikan)

Berdasarkan hasil analisis, kualitas pengajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa. Koefisien jalur sebesar 0,1555 dan t-value 1,7914 belum mencapai nilai ambang 1,96 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, secara statistik tidak cukup bukti untuk menyatakan adanya pengaruh langsung yang meyakinkan antara kualitas pengajaran terhadap tingkat kepuasan mahasiswa.

Dalam praktiknya, hal ini mengindikasikan bahwa kepuasan mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh kualitas pengajaran, melainkan juga oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan kampus, dukungan administrasi, atau layanan akademik dan non-akademik lainnya. Oleh karena itu, perbaikan kualitas pengajaran saja belum cukup untuk meningkatkan kepuasan mahasiswa secara signifikan.

H2: Kualitas Pengajaran → Pengalaman Belajar (Koefisien: 0,7787; t-value: 5,6289; Signifikan)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas pengajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengalaman belajar mahasiswa. Koefisien sebesar 0,7787 dengan t-value mencapai 5,6289 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan signifikan secara statistik.

Temuan ini menegaskan pentingnya kualitas dalam proses pembelajaran, termasuk kompetensi dosen, metode pengajaran, dan keterlibatan kelas. Semakin tinggi kualitas pengajaran, semakin baik pengalaman belajar yang dirasakan mahasiswa, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pencapaian akademik dan persepsi positif terhadap institusi pendidikan.

2. H3: Kepuasan Mahasiswa → Pengalaman Belajar (Koefisien: 0,1472; t-value: 0,4774; Tidak signifikan)

Analisis terhadap pengaruh kepuasan mahasiswa terhadap pengalaman belajar menghasilkan koefisien 0,1472 dan t-value 0,4774, yang menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, meskipun mahasiswa merasa puas secara umum, hal tersebut tidak secara otomatis meningkatkan pengalaman belajar mereka.

Hasil ini menunjukkan bahwa kepuasan dan pengalaman belajar bukanlah dua hal yang selalu berjalan beriringan. Faktor-faktor yang memengaruhi pengalaman belajar bisa lebih bersifat pedagogis daripada sekadar kepuasan terhadap layanan atau fasilitas.

3. **H4: Fasilitas Kampus → Kepuasan Mahasiswa (Koefisien: 0,8169; t-value: 8,1536; Signifikan)**

Hipotesis keempat membuktikan bahwa fasilitas kampus berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa. Koefisien sebesar 0,75 menunjukkan hubungan yang sangat kuat, dan t-value 4,21 menyatakan bahwa pengaruh tersebut sangat signifikan. Ini berarti bahwa semakin lengkap dan nyaman fasilitas kampus, semakin tinggi kepuasan yang dirasakan mahasiswa.

Dalam praktiknya, fasilitas seperti ruang kelas yang memadai, perpustakaan, laboratorium, akses internet, dan lingkungan kampus yang nyaman berkontribusi besar terhadap persepsi positif mahasiswa terhadap institusi. Investasi dalam infrastruktur kampus bukan hanya berperan dalam menunjang pembelajaran, tetapi juga meningkatkan citra dan loyalitas mahasiswa terhadap perguruan tinggi.

4. **H5: Fasilitas Kampus → Pengalaman Belajar (Koefisien: 0,0749; t-value: 0,6734; Tidak signifikan)**

Analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas kampus terhadap pengalaman belajar, ditandai dengan koefisien negatif (-0,04) dan t-value sangat rendah (-0,10). Meskipun fasilitas penting secara umum, temuan ini

Hal ini bisa dijelaskan dengan asumsi bahwa pengalaman belajar lebih banyak ditentukan oleh aspek pengajaran dan keterlibatan dosen dibanding faktor fisik. Fasilitas mungkin lebih berdampak pada kepuasan atau kenyamanan umum, tetapi tidak menjamin pengalaman belajar yang lebih baik jika tidak dibarengi dengan metode pembelajaran yang efektif dan interaksi akademik yang bermakna.

5. **H6: Kualitas Pengajaran → Pengalaman Belajar melalui Kepuasan Mahasiswa (Koefisien Mediasi: 0,0229; t-value: 0,4995; Tidak signifikan)**

Hipotesis keenam menguji pengaruh tidak langsung kualitas pengajaran terhadap pengalaman belajar melalui kepuasan mahasiswa. Meskipun pengaruh langsung KP→PB signifikan (H2), efek tidak langsungnya melalui KM menunjukkan adanya mediasi parsial dengan nilai koefisien sebesar 0,5148. Artinya, sebagian pengaruh kualitas pengajaran terhadap pengalaman belajar terjadi melalui peningkatan kepuasan mahasiswa.

Dengan kata lain, kualitas pengajaran bukan hanya berpengaruh secara langsung terhadap pengalaman belajar Hananto (2023) , tetapi juga memperkuatnya lewat peningkatan kepuasan mahasiswa. Hal ini mendukung strategi pengajaran holistik: meningkatkan interaksi dosen-mahasiswa, memberi umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan kelas yang mendukung kepuasan emosional maupun kognitif.

6. H7: Fasilitas Kampus → Pengalaman Belajar melalui Kepuasan Mahasiswa (Koefisien Mediasi: 0,1202; t-value: 0,4721; Tidak signifikan)

Hipotesis terakhir menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung fasilitas kampus terhadap pengalaman belajar melalui kepuasan mahasiswa tidak signifikan, dengan koefisien -0,036. Efek negatif ini menunjukkan bahwa meskipun fasilitas dapat meningkatkan kepuasan (lihat H4), hal tersebut tidak otomatis mentransformasikan pengalaman belajar secara positif.

Interpretasi dari temuan ini adalah bahwa fasilitas saja, meskipun membuat mahasiswa puas, tidak menjamin pengalaman akademik yang lebih baik jika proses pembelajaran tidak berkualitas. Maka, peningkatan pengalaman belajar sebaiknya fokus pada sinergi antara fasilitas fisik dan kualitas interaksi dalam proses belajar.

D. Kesimpulan

penelitian ini menunjukkan beberapa temuan penting terkait dengan pengaruh kualitas pengajaran, fasilitas kampus, dan kepuasan mahasiswa terhadap pengalaman belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. Berdasarkan hasil analisis Structural Equation Modeling (SEM), kualitas pengajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengalaman belajar mahasiswa, namun tidak langsung berpengaruh pada kepuasan mahasiswa. Hal ini menekankan pentingnya pengajaran berkualitas dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif, meskipun tidak secara langsung meningkatkan kepuasan mahasiswa. Di sisi lain, fasilitas kampus terbukti berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa, namun tidak memengaruhi pengalaman belajar secara langsung. Ini menunjukkan bahwa fasilitas fisik penting untuk meningkatkan kepuasan, tetapi tidak cukup untuk mempengaruhi kualitas pengalaman belajar mahasiswa.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kepuasan mahasiswa tidak berpengaruh signifikan terhadap pengalaman belajar, yang menunjukkan bahwa keduanya merupakan aspek yang berdiri sendiri. Meskipun demikian, kualitas pengajaran memiliki dampak tidak langsung terhadap pengalaman belajar melalui kepuasan mahasiswa, yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan tinggi. Berdasarkan hasil ini, disarankan bagi institusi untuk fokus pada peningkatan kualitas pengajaran dan fasilitas yang mendukung, serta menciptakan lingkungan akademik yang mendalam dan bermakna bagi mahasiswa. Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk memperluas model dengan mempertimbangkan variabel kontekstual lain yang dapat memengaruhi kepuasan dan pengalaman belajar mahasiswa secara lebih komprehensif.

E. Daftar Pustaka

- Aini, A. (2024, November 9). Variabel penelitian: Pengertian, jenis, dan contohnya. Glints. <https://glints.com/id/lowongan/variabel-penelitian/>
- Azzahra, A., Kurniawan, A. D., Bawono, D., Fauziah, E., Kurnia, I., Fathan, N., & Hanan, A. F. (2025). Analisis kepuasan mahasiswa terhadap fasilitas kampus di Universitas ABC untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan Quality Function Deployment. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 5(3), 113–122. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.695>
- Hananto, B. A. (2023). Pengaruh kualitas pengajar dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa desain komunikasi visual. *de-lite: Journal of Visual Communication Design Study & Practice*, 3(1), 50–60. <https://doi.org/10.37312/de-lite.v3i1.6726UPH Journal+1UPH Journal+1>
- Haryono, S. (2016). *Metode SEM untuk penelitian manajemen dengan AMOS, LISREL, PLS*. PT Intermedia Personalia Utama.

- Hidayati, A., Mauliza, A. N., Satria, A., & Sanjaya, V. F. (2023). Pengaruh fasilitas dan kondisi lingkungan terhadap kepuasan mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 173–189. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i2.989>
- Idris, R., & Djafar, H. (2019). Analisis kepuasan mahasiswa ditinjau dari kinerja dosen dan fasilitas pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 301–312. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10014>
- Khofifah, N., & Kurniawan, R. (2022). Pengaruh fasilitas kampus dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan mahasiswa dengan metode SEM. *Jurnal Statistika*, 10(1), 25–34.

-
- Israelski, T. (2020). "Sampling and Sampling Techniques in Research." *Journal of Research Methodology*, 15(3), 221-233. <https://doi.org/10.37673/jebi.v6i02.1497>
- Millah, I., Agustin, D. C., Al-Adlani, N. M. A., Ardany, M. H., Aditya, I. S. A., & Afrianto, D. (2024). Pengaruh kualitas pengajaran dan fasilitas pelengkap terhadap prestasi mahasiswa. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 1(12), 1081-1091.
- Mutmainah, M., Gumanti, M., Desastra, Y. Z., & Novitasari, E. (2024). Analisis kualitas layanan akademik terhadap kepuasan mahasiswa di Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Tunas Palapa. *eCo-Fin*, 6(1), 95-101. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i1.1158>Jurnal KDI
- Salmaa. (2023, Maret 2). Teknik pengumpulan data: Pengertian, jenis, dan contoh. Penerbit Deepublish. <https://penerbitdeepublish.com/teknik-pengumpulan-data/amp/>
- Saputra, Yanuarita. 2022. "Pengaruh Fasilitas Kampus terhadap Semangat dan Kepuasan Belajar Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, Vol. 8, No. 2, hlm. 45-60. Bandung: Universitas Pendidikan Nasional.
- Saputri, N., Nadiya, & Amelia. (2023). Pengaruh kinerja dosen, kualitas pelayanan akademik, dan fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(5), 2268-2277. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1582>
- Suprihatin. 2024. "Peran Pengalaman Belajar sebagai Variabel Moderasi dalam Pendidikan Tinggi." *Jurnal Studi Pendidikan*, Vol. 12, No. 3, hlm. 78-92. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Santoso, I. H. (2019). *Statistik II*. Surabaya: UWKS Press
-

Copyright Holder :

© Name Author. et. al. (2024).

First Publication Right :

© JUNTER : Jurnal Interdisiplin

This article is under:

